

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Stunting adalah kondisi di mana seorang anak mengalami kekurangan gizi dalam 1000 hari pertama kehidupannya, yang berdampak negatif pada perkembangan fisik dan otak. Penyebab utama *stunting* adalah pertumbuhan yang tidak optimal (*growth faltering*) akibat asupan nutrisi yang tidak mencukupi selama periode kritis ini, yang dimulai dari masa kehamilan hingga anak berusia 24 bulan. Kondisi ini dapat mengakibatkan efek jangka panjang pada kesehatan dan perkembangan anak, termasuk kemampuan belajar dan produktivitas di masa depan.<sup>1</sup>

Secara umum, stunting juga dapat menjadi hambatan bagi pertumbuhan dan pembangunan, terutama pula dalam konteks ekonomi. Hal ini berpotensi meningkatkan tingkat kemiskinan dan memperluas kesenjangan sosial di masyarakat.<sup>2</sup>

Balita yang mengalami stunting memiliki ciri-ciri seperti tinggi badan yang lebih pendek, berat badan rendah, pertumbuhan gigi dan tulang yang terganggu

---

<sup>1</sup>Mitra, "Permasalahan Anak Pendek (Stunting) dan Intervensi untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)," *Jurnal Kesehatan Komunitas* 2, no. 6 (2015), 255.

<sup>2</sup>Nurmasari Situmeang and Sindy Yulia Putri, "Implementasi Program Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) Pada Kasus Stunting di Indonesia," *Jurnal PIR: Power in International Relations* 5, no. 2 (2021), 167.

rentan terhadap penyakit infeksi, kemampuan perhatian dan memori belajar yang buruk, serta tanda-tanda pubertas yang terlambat.<sup>3</sup>

Stunting disebabkan oleh berbagai faktor, tidak hanya terkait dengan asupan gizi yang kurang baik pada ibu hamil atau balita. Risiko stunting dapat muncul sejak masa konsepsi, dimulai dari ketidakpahaman seorang ibu mengenai kesehatan dan gizi selama kehamilan hingga proses persalinan.<sup>4</sup> Merawat kesehatan pada anak terlebih dahulu harus dilakukan oleh orang tua, terutama ibu.<sup>5</sup> Hal ini sejalan dengan firman Allah SWT yaitu:

وَلِيَحْشَ الْوَالِدِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

*Artinya : “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (An-Nisa[4] : 9).<sup>6</sup>*

Surah An-Nisa' ayat 9 mengajarkan pentingnya perhatian terhadap kesejahteraan keturunan, terutama ketika seseorang meninggalkan anak-anak yang

---

<sup>3</sup>Silas Patiung, Kepala Disdalduk KB P3A Barito Utara, Wawancara Pribadi, 13 Februari 2023.

<sup>4</sup>Nur Oktia Nirmalasari, “Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia,” *Qawwam: Journal For Gender Mainstreaming* 14, no. 1 (2020), 21.

<sup>5</sup>Sri Mulyani, “Hak-Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam,” *Journal of Islamic Law* 1, no. 3 (2021), 25.

<sup>6</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, “Quran Kemenag” (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019), <https://quran.kemenag.go.id/>.

rentan dan lemah. Dalam konteks ini, ayat tersebut menekankan tanggung jawab untuk memastikan bahwa anak-anak mendapatkan apa yang mereka butuhkan, baik dalam aspek fisik, mental, maupun sosial. Hal ini sangat relevan dengan masalah stunting, yang merupakan salah satu bentuk kekurangan gizi yang menghambat pertumbuhan anak, dan seringkali disebabkan oleh ketidakmampuan keluarga untuk menyediakan gizi yang cukup, baik karena keterbatasan ekonomi, pengetahuan, maupun akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Stunting bukan hanya soal faktor individu, tetapi juga merupakan isu yang lebih besar yang melibatkan tanggung jawab sosial dan kolektif, di mana masyarakat, pemerintah, dan pihak terkait lainnya harus berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan optimal bagi anak-anak. Dalam Islam, keluarga adalah fondasi utama masyarakat, dan ayat ini mengingatkan pentingnya memberikan hak-hak dasar kepada anak-anak, termasuk hak untuk tumbuh dengan sehat dan mendapatkan nutrisi yang baik. Takwa dalam ayat ini mengandung makna kesadaran penuh akan amanah terhadap generasi penerus, yang harus dijaga dengan memberikan perhatian pada aspek gizi, kesehatan, dan pendidikan. Oleh karena itu, tafsir ayat ini menjadi landasan moral dan etika dalam membahas stunting, yang bukan hanya masalah kesehatan, tetapi juga masalah keadilan sosial yang harus ditangani bersama demi memastikan anak-anak tumbuh sehat dan mampu mencapai potensinya secara maksimal.

Islam tidak hanya menekankan pemeliharaan anak selama dalam kandungan, melainkan juga mendorong perhatian setelah kelahiran. Dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, orang tua dianjurkan untuk melakukan *Radha'ah*

(menyusui), *Khitan*, serta pencegahan dan pengobatan ketika anak menghadapi masalah dalam pertumbuhan dan perkembangannya.<sup>7</sup>

Permasalahan anak stunting di Kabupaten Barito Utara selama tahun 2023 terpantau mengalami penurunan menjadi 19,6 persen. Angka tersebut turun dari tahun sebelumnya yakni pada tahun 2021 yang mana Kabupaten Barito Utara menduduki posisi permasalahan anak stunting yang cukup tinggi pada tingkat Provinsi Kalimantan Tengah yaitu sebesar 28,3 persen. Berdasarkan data permasalahan stunting di Kecamatan Teweh Tengah yang peneliti dapat bahwa pada tahun 2021 tercatat 128 kasus, tahun 2022 tercatat 95 kasus dan pada tahun 2023 tercatat ada 80 kasus.<sup>8</sup> Namun pada data terakhir yang peneliti dapatkan yaitu pada bulan Januari hingga Februari 2024, Kecamatan Teweh Tengah kembali mengalami peningkatan permasalahan stunting menjadi 142 kasus. Dengan adanya jumlah kasus yang tidak stabil tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kecamatan Teweh Tengah secara tidak langsung berkontribusi pada jumlah kasus balita stunting yang cukup tinggi di wilayah Kabupaten Barito Utara.

Maka bentuk upaya dalam mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Teweh Tengah ialah dilakukannya berbagai kegiatan oleh PKB (Penyuluh Keluarga Berencana) yang mencakup pendekatan hingga ke pedesaan, melibatkan berbagai instansi yang telah menjadi mitra kerja.<sup>9</sup> Upaya ini diwujudkan

---

<sup>7</sup>Mulyani, "Hak-Hak Anak dalam Perspektif Hukum Islam.", 25.

<sup>8</sup>Ir. Dwi Mujiati, Sekretaris Disdalduk KB P3A Barito Utara, Wawancara Pribadi, 25 Oktober 2023.

<sup>9</sup>Masroni, S.Sos.I, Koordinator Penyuluh Keluarga Berencana Kec. Teweh Tengah, Wawancara Pribadi, 27 Oktober 2023.

melalui kegiatan penyuluhan keluarga berencana, pembinaan kelompok kegiatan, serta pelayanan kepada masyarakat. Dalam konteks ini, penyuluhan menjadi sangat penting untuk memperluas wawasan dan pola pikir masyarakat, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam menciptakan kondisi keluarga yang harmonis dan sejahtera. Hal ini terutama terkait dengan memberikan hak kepada anak-anak untuk mendapatkan perawatan yang optimal melalui program pencegahan stunting.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengangkat sebuah skripsi dengan judul **“STRATEGI PENYULUH KELUARGA BERENCANA DALAM UPAYA Mendukung PERCEPATAN PENURUNAN STUNTING DI KECAMATAN TEWEH TENGAH”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang di atas, penelitian ini dirumuskan dengan rumusan:

1. Bagaimana strategi penyuluh keluarga berencana dalam upaya mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Teweh Tengah?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi penyuluh keluarga berencana dalam upaya mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Teweh Tengah?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui strategi penyuluh keluarga berencana dalam upaya mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Teweh Tengah
2. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi penyuluh keluarga berencana dalam upaya mendukung percepatan penurunan stunting di Kecamatan Teweh Tengah

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini, secara umum dapat diklasifikasi menjadi dua kategori yaitu:

1. Manfaat Praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan strategi penyuluh sosial terkhusus penyuluh keluarga berencana di Kecamatan Teweh Tengah
  - b. Penelitian ini diharapkan mampu ditampilkan pada sebuah pembelajaran
  - c. Untuk pemerintah tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan keluarga berencana di lingkungan Kecamatan Teweh Tengah
2. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian dapat dijadikan dan digunakan sebagai bahan rujukan dalam pembelajaran di dunia perkuliahan

- b. Penambah khazanah keilmuan pada perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin terkhusus perpustakaan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Strategi**

Strategi dapat diartikan sebagai pendekatan secara menyeluruh yang saling terkait antara implementasi gagasan, perencanaan, dan eksekusi kegiatan dalam suatu periode waktu tertentu.<sup>10</sup> Dalam pelaksanaannya, strategi perlu dilakukan secara teratur dan terarah agar tujuan yang diinginkan dapat tercapai secara efektif. Untuk memastikan kelancaran pelaksanaan kegiatan, diperlukan suatu proses yang terdiri dari beberapa elemen, seperti pendekatan, metode, teknik, dan taktik dalam setiap pelaksanaan dakwah atau penyuluhan.<sup>11</sup> Adapun strategi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendekatan-pendekatan yang dilaksanakan oleh Penyuluh KB dalam Upaya Mendukung Percepatan Penurunan Stunting di Kecamatan Teweh Tengah.

### **2. Penyuluh KB**

Penyuluh Keluarga Berencana (PKB) adalah individu yang aktif di bidang program Keluarga Berencana, bertugas memberikan informasi, arahan, dan bimbingan khusus mengenai program Keluarga Berencana kepada keluarga dan

---

<sup>10</sup>Bustanol Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan," *Communicatus: Jurnal Ilmu komunikasi* 2, no. 2 (2018), 165.

<sup>11</sup>Arifin, "Strategi Komunikasi Dakwah Da'i Hidayatullah dalam Membina Masyarakat Pedesaan", 161.

masyarakat. Tugas tersebut bertujuan agar program tersebut dapat diimplementasikan di lingkungan desa, dan penyuluh tersebut ditugaskan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Penyuluh KB yang dimaksud dalam penelitian ini adalah PKB yang berposisi sebagai Pejabat Negeri Sipil (PNS) yang bergerak langsung terhadap Keluarga Berisiko Stunting di Kecamatan Teweh Tengah.

### 3. Kasus Stunting

Stunting adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umur. Kondisi ini diukur dengan panjang atau tinggi badan yang lebih dari minus dua standar deviasi median standar pertumbuhan anak dari *World Health Organization (WHO)*.

Stunting adalah kondisi yang ditandai oleh terlambatnya pertumbuhan dan perkembangan anak, yang berdampak pada kegagalan mencapai tinggi yang optimal. Stunting merupakan kondisi gagal tumbuh pada anak balita (di bawah lima tahun) yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis, sehingga anak memiliki tinggi yang lebih pendek dibandingkan seharusnya untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak bayi masih dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir. Namun, gejala stunting biasanya baru terlihat setelah anak berusia 2 tahun.<sup>12</sup> Kasus Stunting yang dimaksud dalam penelitian ini adalah ketidakstabilan persentase penderita Stunting di Kecamatan Teweh Tengah.

---

<sup>12</sup>Persatuan Ahli Gizi Indonesia (PERSAGI), *Stop Stunting dengan Konseling Gizi* (Jakarta: Penebar Plus, 2018), 16.

## **F. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi oleh Fitriyani, Mahasiswi UIN Antasari Banjarmasin jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam tahun 2020 yang berjudul: “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana oleh Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan”.<sup>13</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama menerangkan tentang strategi penyuluhan keluarga berencana. Tetapi ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bagian fokus penelitian, penelitian ini berfokus pada strategi penyuluhan keluarga berencana terhadap penanganan kasus Stunting sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada strategi penyuluhan keluarga pada Daerah Miskin Perkotaan.

2. Skripsi oleh Rina Tri Puji Utami, Mahasiswi Universitas Tidar jurusan Ilmu Administrasi Negara tahun 2021 yang berjudul: “Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang dalam Penanggulangan Stunting”.<sup>14</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama membahas mengenai strategi pada penanganan kasus Stunting. Tetapi ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada bagian subjek penelitian,

---

<sup>13</sup>Fitriyani, “Strategi Penyuluhan Keluarga Berencana (PLKB) di Kelurahan Murung Keraton Kecamatan Martapura Kabupaten Banjar Kalimantan Selatan” (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020), <https://idr.uin-antasari.ac.id/14048/>.

<sup>14</sup>Rina Tri Puji Utami, “Strategi Dinas Kesehatan Kabupaten Magelang dalam Penanggulangan Stunting” (Universitas Tidar, 2021).

penelitian ini subjeknya adalah Penyuluh KB sedangkan penelitian terdahulu subjeknya Dinas Kesehatan.

3. Skripsi oleh Dhea Jayanti Pratiwi, Mahasiswi Universitas Medan Area jurusan Administrasi Publik tahun 2023 yang berjudul: “Strategi Pencegahan Stunting di Kecamatan Medan Timur Kota Medan”.<sup>15</sup>

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan juga sama-sama mengangkat mengenai kasus Stunting. Tetapi ada hal yang membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Lokasi penelitian, penelitian ini berlokasi di Kecamatan Teweh Tengah Kota Muara Teweh sedangkan penelitian terdahulu berlokasi di Kecamatan Medan Timur Kota Medan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Dalam proposal ini, penulisan disusun dalam sistematika lima bab yang masing-masing dibagi menjadi beberapa sub bab, meliputi:

**BAB I:** Pendahuluan, yang memuat gambaran umum penelitian, termasuk latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.

**BAB II:** Kajian Teori, yang meliputi pengertian strategi, pengertian penyuluh keluarga berencana dan pengertian stunting.

---

<sup>15</sup>Dhea Jayanti Pratiwi, “Strategi Pencegahan Stunting di Kecamatan Medan Timur Kota Medan” (Universitas Medan Area, 2023).

BAB III: Metode Penelitian, yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang berisi gambaran umum lokasi penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V: Penutup, berisi kesimpulan dan saran.